

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Tanpa adanya bahasa, manusia akan sulit untuk berkomunikasi satu sama lain. Karena manusia adalah makhluk sosial, bahasa sangat penting dan pasti digunakan setiap hari.

Bahasa juga adalah ujaran berarti bahwa media bahasa yang terpenting adalah bunyi-bunyi, bagaimana sempurna dan modernnya media tulisan. Kita bisa berbicara tanpa menulis, tetapi kita tidak bisa menulis tanpa berbicara, minimal berbicara dengan diri sendiri. Semua bukti-bukti penyelidikan sejak zaman dahulu sampai sekarang terbukti bahwa bahasa yang terpenting dalam berkomunikasi. Sistem tulisan hanyalah suatu alat menggambarkan arti dan dipakai untuk melestarikan ucapan. Karena itulah bahasa disebut juga sebagai alat pelestari kebudayaan manusia.

Selain menjadi sarana untuk berkomunikasi, bahasa juga berperan penting untuk memahami perkataan orang lain maka banyak orang yang mulai mempelajari bahasa asing. Contohnya banyak orang yang mulai belajar bahasa Inggris karena banyak negara seperti Amerika Serikat, Australia, New Zealand, Hongkong dan lain-lain menggunakan bahasa Inggris sebagai media utama untuk berkomunikasi sehingga dalam berkomunikasi dapat berjalan dengan lancar walaupun bahasa Inggris adalah bahasa nomor dua yang terbanyak diucapkan oleh manusia. Berdasarkan penelitian, ternyata bahasa nomor satu yang paling banyak dipakai adalah bahasa Mandarin. (Gustaaf Kusno, 2011) Agar tidak ketinggalan zaman, kita perlu untuk mempelajari bahasa Mandarin.

Dalam berbicara pasti akan ada bunyi yang keluar dari mulut seseorang yang ditangkap oleh telinga pendengar. Bunyi tersebut bermacam-macam ada yang berupa kalimat, kata-kata, ada juga yang berupa tiruan bunyi atau onomatopeia. Onomatopeia adalah bahasa yang dapat didefinisikan sebagai kosakata yang dibentuk berdasarkan bunyi atau suara yang dikeluarkan oleh kata

yang bersangkutan. Kosakata ini bisa berbentuk kata benda, kata kerja, kata sifat dan sebagainya. Tiruan bunyi tersebut ada yang berasal dari manusia, hewan, gejala alam, dan benda. Penulis ingin mengangkat judul “Analisis Deskriptif Onomatope Aktivitas dalam Bahasa Mandarin dan dalam Bahasa Indonesia” karena melihat fenomena bahwa ternyata dalam tiruan bunyi di dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia terdapat kata-kata yang aktivitasnya sama tetapi ada yang mempunyai makna leksikal yang berbeda-beda. Penulis memilih sepuluh aktivitas sehari-hari sebagai sampel dari penelitian yaitu tertawa, menangis, makan, minum, batuk, muntah, berteriak, tidur, bersendawa, bergumam karena aktivitas tersebut paling umum dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas tersebut menghasilkan bunyi yang keluar dari pita suara manusia. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pembelajar bahasa Mandarin dapat memahami onomatope dalam bahasa Mandarin dan dapat mengetahui padanan onomatope bahasa Mandarin dalam bahasa Indonesia. Onomatope dalam bahasa Mandarin dan dalam bahasa Indonesia sangat menarik karena onomatope selalu muncul dan digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kata-kata tiruan bunyi tersebut dengan cara membandingkan keduanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Seperti apakah penjabaran onomatope dalam aktivitas bahasa Mandarin dan dalam bahasa Indonesia?
2. Apa sajakah persamaan dan perbedaan onomatope aktivitas dalam bahasa Mandarin dan dalam bahasa Indonesia?
3. Pemaknaan seperti apa yang muncul dari onomatope aktivitas dalam bahasa Mandarin dan dalam bahasa Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan seperti apakah penjabaran onomatope dalam aktivitas bahasa Mandarin dan dalam bahasa Indonesia.
2. Mengetahui apa saja persamaan dan perbedaan onomatope aktivitas bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

3. Mengetahui pemaknaan seperti apa yang muncul dari onomatope aktivitas bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

#### **1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian tentang tiruan bunyi dengan pola aktivitas sehari-hari dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia agar orang yang belajar bahasa Mandarin tidak hanya belajar bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari saja tetapi juga dapat mengetahui dan memahami kata-kata tiruan bunyi dalam bahasa Mandarin dan mempergunakan kata-kata tiruan bunyi tersebut dalam membuat karangan sehingga terkesan lebih hidup dan lebih bermakna selain itu juga dapat menambah pengetahuan mengenai tiruan bunyi dalam bahasa Mandarin. Bagi orang asing terutama yang bisa bahasa Mandarin juga dapat mengetahui dan memahami tiruan bunyi dalam bahasa Mandarin yang sepadan dengan tiruan bunyi dalam bahasa Indonesia. Dengan adanya penelitian ini juga sebagai salah satu sumber referensi bagi pembelajar bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin.

#### **1.5 Sumber Data**

##### **1.5.1 Data Primer**

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data primer dengan cara membagikan kuisisioner kepada 45 responden dan merekam tiruan bunyi dalam Bahasa Indonesia yang diucapkan oleh responden berdasarkan aktivitas sehari-hari yang ada di dalam kuisisioner.

##### **1.5.2 Data Sekunder**

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data sekunder dari :

1. Buku yang berjudul *Hanyu Nishengci Yanjiu* (汉语拟声词研究) yang ditulis oleh 李镜儿 (Li Jing`er) (2006) tentang teori dan kata-kata onomatope dalam bahasa Mandarin.

2. Buku yang berjudul *Xiandai Yinni Yu Yufa* (现代印尼语语法) yang ditulis oleh 张琼郁 (Zhang Qiongyu) (2004) yang berisi tentang tata bahasa Mandarin modern.
3. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III yang disusun oleh Pusat Bahasa yang diterbitkan oleh Balai Pustaka.
4. Buku yang berjudul *fonologi* sebuah pengantar untuk konsep-konsep dasar yang ditulis oleh Lass, Roger tentang teori fonologi.

### **1.6 Metode dan Teknik Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian atau cara kerja untuk membahas dan menganalisis masalah. Di samping itu, digunakan pula teknik penelitian atau alat kerja untuk mengumpulkan data.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Metode deskripsi kualitatif adalah metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik survei literatur untuk mengumpulkan data sekunder dan teknik observasi untuk mengumpulkan data primer dari lapangan.